

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS PENDEK *BACKHAND* DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS MELALUI VARIASI TARGET PADA SISWA KELAS XI MIPA 6 SMAN 15 MAKASSAR**

***EFFORTS TO IMPROVE SHORT BACKHAND SERVICE LEARNING OUTCOMES IN BADMINTON THROUGH TARGET VARIATION IN CLASS XI STUDENTS MIPA 6 SMAN 15 MAKASSAR***

**Irsan Rahman<sup>1</sup>, Wahyu Munandar<sup>2</sup>, A. Nahdia T Walinga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Megarezky

[\\*irsanrahman55636@gmail.com](mailto:*irsanrahman55636@gmail.com)

Received: 01 Oktober 2023; Revised: 10 Oktober 2023, Accepted: 25 Oktober 2022;

---

**Abstrak**

Pukulan servis (*service*) merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan forehand maupun backhand. Pukulan servis forehand banyak digunakan dalam permainan tunggal, sedangkan pukulan servis backhand umumnya digunakan dalam permainan ganda. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan hasil belajar servis pendek *backhand*, dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 13 laki laki dan 22 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil observasi data awal yang didapatkan ada 24 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM 75 dan 7 orang siswa yang tuntas, kemudian membuat variasi target untuk mengatasi masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan variasi target untuk meningkatkan hasil belajar servis pendek backhand pada siklus I yaitu ada 11 orang siswa dengan persentase 31% dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar servis pendek backhand sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan upaya meningkatkan hasil belajar servis pendek *backhand* dengan variasi target dapat meningkat pada siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; servis pendek; bulutangkis.

### **Abstract**

*Service stroke is the first stroke that starts a badminton game. This shot can be done with both forehand and backhand. The forehand serve is mostly used in singles, while the backhand serve is generally used in doubles. This research is a classroom action research aimed at improving the learning outcomes of short backhand serves, carried out in two cycles where each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The research subjects were students of class XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar, with a total of 35 students consisting of 13 boys and 22 girls. Data collection techniques used tests, documentation, and observation. The results of the initial data observation found that there were 24 students who did not reach the KKM score of 75 and 7 students who passed, then made a variety of targets to overcome the problem. The results showed that learning using target variations to improve learning outcomes for backhand short serves in cycle I, namely there were 11 students with a percentage of 31% and in cycle II there was an increase in learning outcomes for backhand short serves as many as 35 students with a percentage of 100%. It can be concluded that efforts to improve learning outcomes for backhand short serve with target variations can increase in class XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, short serve, badminton.*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial dan pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dalam kompetensi inti. Mencapai program pembelajaran yang sudah di terapkan kurikulum yaitu mampu mengetahui teknik dasar permainan bulutangkis.

Untuk mencapainya di butuhkan sebuah metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan. Fokus dalam pembelajaran ini adalah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan agar hasil yang di dapat kan dapat maksimal sehingga memperoleh hasil belajar yang di inginkan (Aminuddin, Awaluddin, Agus Ismail, Suhardianto, 2021). Yang ingin di capai dalam pembelajaran siswa dapat mengetahui bagaimana cara melakukan dan dapat menerapkannya dan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 “Pendidikan jasmani dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga dalam lingkungan dunia pendidikan bermaksud untuk memperkenalkan olahraga kepada para siswa didik. Selain itu olahraga juga harus dibina dan dikembangkan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya.

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dalam aktivitas belajar. Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019, p. 6) Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam PMB. Hasil belajar itu ditentukan melalui intelektual question, emosional question dan spiritual question (IQ, EQ, SQ). ketiga bentuk sasaran di atas tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat di lihat dari ketiga aspek di atas yang mempengaruhi dirinya

Menurut Persatuan bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) bulutangkis adalah permainan yang bersifat individual, dan dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang (Aminuddin et al., 2020)

Menurut (Munandar, 2021, p. 15) Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk kedalam kelompok olahraga permainan. bulutangkis dapat dimainkan didalam maupun diluar lapangan, dengan lapangan yang dibatasi garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasai gerakan-gerakan yang ada dalam permainan bulutangkis. Untuk lebih memudahkan anak didik dapat melakukan dengan baik, maka diperlukan media sebagai sumber belajar agar anak didik tersebut dapat menguasai gerakan dasar dengan benar. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang dapat dimainkan dengan cara satu melawan satu yang sering disebut dengan single dan dapat juga dimainkan dengan dua lawan dua yang disebut dengan double.

Permainan ini menggunakan alat yang berupa raket sebagai alat pemukul dan cock sebagai objek yang dipukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan itu sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock ke daerah permainan lawan. Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia

Dikemukakan (Poole, 2016, p. 21) bahwa, "Keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam tujuh bagian : (1) serve, (2) smash, (3) overhead, (4) drive, dan (5) drop." Kelima teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan. Lanjut menurut (Poole, 2016, p. 21) Pukulan servis (*service*) merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan forehand maupun backhand. Pukulan servis forehand banyak digunakan dalam permainan tunggal, sedangkan pukulan servis backhand umumnya digunakan dalam permainan ganda. Meskipun demikian mengingat semakin berkembangnya permainan menyerang dengan *smes smes* (*smash*) tajam bahkan dapat dilakukan dengan sempurna dari daerah belakang oleh beberapa pemain serang handal dewasa ini banyak pula pemain tunggal yang melancarkan pukulan servis pendek dengan backhand yang rendah dan pendek. Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan variasi target dapat meningkatkan hasil belajar servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran teknik permainan bulu tangkis. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang memiliki siklus pembelajaran 2 siklus yang terdiri dari terdiri atas tahapan yang meliputi :tahapan perencanaan, tahapan tindakan atau pelaksanaan, tahapan pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi.

Fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan variasi target terhadap upaya peningkatan hasil belajar *servis* pendek *backhand* pada pembelajaran bulutangkis pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA N 15 Makassar. Penelitian akan dilaksanakan di sekolah SMAN 15 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar yang berjumlah 35 siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan peneliti sendiri dan bantuan dari teman sejawat, untuk melihat kekurangan dan kelebihan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk melihat

sampai dimana kemampuan melakukan servis pendek *backhand* bulutangkis. (2) Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menguasai yang sudah diajarkan. Tes ini merupakan tes keterampilan servis pendek *backhand* (psikomotor) hasil belajar servis pendek *backhand*. (3) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya baranbaran g tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

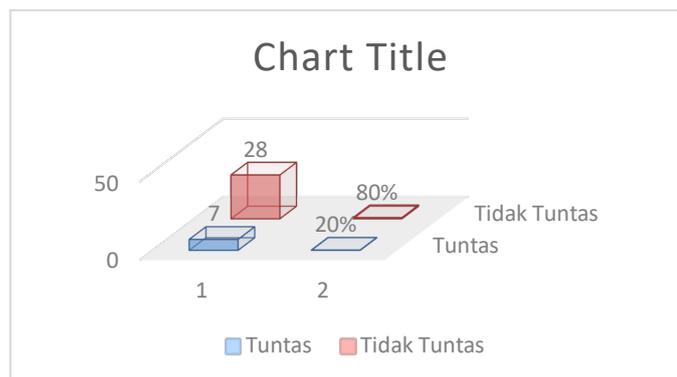
#### a. Deskrpsi Data Awal

**Tabel 1** Deskripsi data awal belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 - 74	Tuntas	7	20%
75 -100	Tidak Tuntas	28	80%
<b>Jumlah</b>		35	100%

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar servis pendek *backhand* siswa adalah sebanyak 7 siswa tuntas dan 28 tidak tuntas dari 35 jumlah siswa. Sedangkan pada diagram sebagai berikut :

**Gambar 1** Deskripsi data awal belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar



Pada gambar diagram 1 data awal keterampilan hasil belajar servis pendek *backhand* di kelas XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 35 siswa.

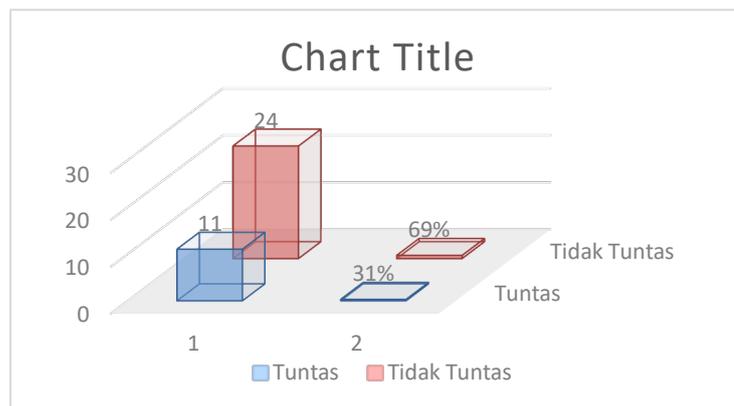
### b. Siklus I

**Tabel 2.** ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 XI Siklus I

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
75 > 100	Tuntas	11	31%
0 > 74	Tidak Tuntas	24	69%
<b>Jumlah</b>		35	100%

Pada tabel 2 diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis melalui variasi target pada siklus pertama adalah sebanyak 11 orang siswa dengan nilai presentase 31% yang tuntas dan sebanyak 24 orang siswa dengan nilai presentase 69% tidak tuntas. dapat dilihat dalam diagram batang skor nilai presentse pada siklus 1 berikut ini :

**Gambar 2** ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 XI Siklus I



Berdasarkan gambar 2 diagram batang nilai presentase pada siklus I diatas nampak bahwa dari 35 sampel penelitian terdapat 31% siswa yang tuntas dan 69% siswa yang tidak tuntas.

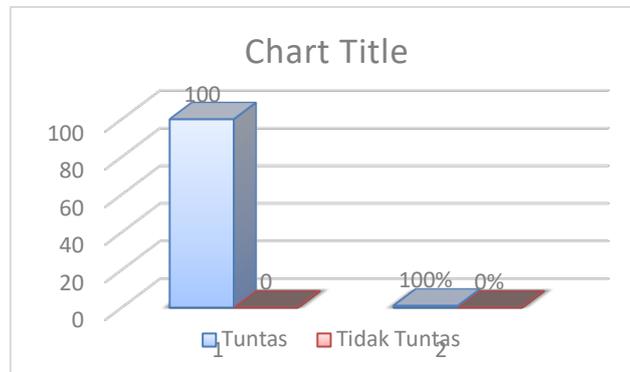
### c. Siklus II

**Tabel 3.** ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar Siklus II

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
75 > 100	Tuntas	35	100%
0 > 74	Tidak Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>		35	100%

Pada tabel 3. diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar pada siswa pada siklus II, sebanyak 35 orang siswa tuntas dengan nilai presentase 100% dan 0% tidak tuntas. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram batang skor presentase pada siklus berikut ini:

**Gambar 3.** ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 XI Siklus II



Berdasarkan diagram diatas, tampak bahwa dari 35 sampel penelitian, terdapat 0% orang siswa yang tidak tuntas dan 100% siswa yang tuntas.

**d. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 4.** Deskripsi ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	> 75	Tuntas	11	30%	35	100%
2	<74	Tidak Tuntas	24	69%	0	0%
Jumlah			35	100%	35	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingannya didistribusi frekuensi dan kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar servis pendek backhand melalui variasi target pada siswa kelas XI Mipa 6 SMAN 15 Makassar pada siklus I dan siklus II pada diagram berikut ini:



Presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mendapatkan materi servis pendek backhand melalui penerapan variasi target untuk kategori tuntas sebesar 31% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% untuk materi servis pendek backhand melalui penerapan variasi target.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran keterampilan servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis, melalui variasi target,

Menurut (Fattahudin, 2020, p. 186) Variasi Target adalah latihan yang metode-metode dan materi/isi latihannya tidak selalu sama di setiap pertemuannya tapi tetap untuk satu tujuan pengembangan teknik, yang tujuannya agar siswa/peserta latihan tidak jenuh atau bosan dan malah tertarik pada latihan yang telah dilaksanakan karena latihannya bervariasi.

Menurut (Ramadhan sidik, 2017, p. 15) Net/wall games (permainan net), permainan tim atau individu dimana skor didapat apabila mampu memberikan bola atau proyektil sejenis jatuh pada lapangan lawan agar sejenis untuk ditempatkan pada lapangan kosong lawan yang menggunakan tidak bisa dikembalikan dengan jalan melewatkan bola melalui net dengan tinggi tertentu.

Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan sebelumnya maka dapat diyakinkan bahwa dengan melalui variasi target dapat meningkatkan keterampilan servis pendek backhand pada siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar dan lebih efektif dalam peningkatan keterampilan.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan variasi target dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar servis pendek backhand pada siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Makassar. terlihat pada nilai siklus I dalam kategori tuntas 31% dengan jumlah 11 orang siswa dan pada siklus II terjadi peningkatan presentase keterampilan servis pendek backhand dalam kategori tuntas 100% dengan jumlah siswa 35 orang.

**REFERENSI**

- Aminuddin, Awaluddin, Agus Ismail, Suhardianto. (2021). Upaya Peningkatan Kesehatan dan Kebugaran Jasmani dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Timbuseng Kabupaten Takalar. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–52.
- Aminuddin, Sikki, S., & Simbung, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Daya Tahan Kardiovaskular Pemain Bulutangkis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 1(1), 42–51.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Fattahudin, M. A. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis Dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Untuk Atlet Usia 12-16 Tahun*. 2(3), 182–194.
- Munandar, W. (2021). *Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Pukulan Lob Pada Pada Permainan Bulutangkis*. 1, 1–4.
- Poole, J. (2016). *Belajar bulutangkis*. Pionir Jaya.
- Ramadhan sidik. (2017). *Pengaruh permainan target terhadap peningkatan ketepatan pukulan smash siswa disekolah bulutangkis manunggal bantul Yogyakarta*.